

ABSTRAK

Latar belakang: Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator menentukan keberhasilan kesehatan masyarakat suatu negara. Keadaan yang secara tidak langsung menyebabkan AKI adalah kurangnya pengetahuan ibu dan keterlambatan melakukan ANC. Hal ini dapat dicegah dengan upaya pencegahan sebelum kehamilan dapat dilakukan melalui *preconception care* (PCC) yaitu pendekatan kesehatan yang mencakup kegiatan promotif dan preventif untuk mendeteksi faktor risiko dan intervensi yang dilakukan kepada calon ibu dengan mempertimbangkan segi biologis, perilaku dan sosial yang mempengaruhi kesehatannya. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh konseling prakonsepsi menggunakan KSPR terhadap pengetahuan calon pengantin tentang kehamilan risiko tinggi. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental semu dengan 52 calon pengantin yang terdiri dari 4 kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kontrol, 2 kelompok dengan pasangan dan 2 kelompok tanpa pasangan melalui *total sampling* dengan kriteria inklusi adalah calon pengantin yang mengerti bahasa Indonesia dan dapat membaca serta menulis; kriteria eksklusi calon pengantin yang sudah pernah menikah sebelumnya dan yang sudah pernah mendapat konseling prakonsepsi. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest*. Intervensi yang diberikan berupa konseling menggunakan KSPR dengan waktu ± 20 menit. **Hasil:** Terdapat perbedaan pengetahuan antara kelompok intervensi dan kontrol tanpa pasangan ($85,38 \pm 9,67; 70 \pm 10,8; p=0,004$) dan dengan pasangan ($80-100; 50-90; p=0,018$) setelah *posttest*. Tidak ada perbedaan pengetahuan calon pengantin yang datang dengan atau tanpa pasangan pada kelompok intervensi ($80-100; 70-100; p=0,920$) dan kontrol ($70,77 \pm 11,15; 70 \pm 10,8; p=0,719$). **Kesimpulan:** Konseling mengenai kehamilan risiko tinggi menggunakan KSPR efektif dilakukan pada calon pengantin dengan atau tanpa pasangannya, sehingga direkomendasikan sebagai media konseling pada prakonsepsi.

Kata Kunci: konseling, KSPR, calon pengantin, pengetahuan

ABSTRACT

Background: *Maternal Mortality Ratio (MMR) is an indicator that determines the success of a country's public health. Maternal mortality is caused by a number of circumstances which are indirectly caused by a lack of maternal knowledge and delays in attending antenatal care (ANC). This can be prevented through preconception care (PCC), which is a health approach that includes promotive and preventive activities to detect risk factors and interventions carried out to expectant mothers by considering biological, behavioral and social aspects that affect their health. This research aimed to study the effect of PCC using Poedji Rochjati Score Card (KSPR) on premarita knowledge about high-risk pregnancies.* **Methods:** *This study was quasi-experimental, with 52 respondents divided into 4 groups, namely intervention and control groups, 2 groups with partners and 2 groups without partners, chosen through total sampling with inclusion criteria for respondents who understood Bahasa Indonesia and could read and write; exclusion criteria who have been married and had received PCC before. Knowledge was measured using a pretest and posttest questionnaire. The intervention given was in the form of counseling using KSPR for ± 20 minutes.* **Results:** *There were differences in knowledge between the intervention and control groups among respondents without partners (85.38 ± 9.67 ; 70 ± 10.8 ; $p = 0.004$) and with partners ($80-100$; $50-90$; $p = 0.018$) after posttest. There were no differences in the knowledge among intervention ($80-100$; $70-100$; $p = 0.920$) and control (70.77 ± 11.15 ; 70 ± 10.8 ; $p = 0.719$).* **Conclusion:** *Counseling regarding high-risk pregnancy using KSPR is effective for premarital health check among premarital couples with or without their partners, so it is recommended as a media for counseling on preconception.*

Keywords: PCC, KSPR, premarital health check, knowledge